

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih ketrampilan.

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial).

Peranan pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut, apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Siswa juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan siswa tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan siswa tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.<sup>1</sup>

Pada dasarnya peranan pendidik itu sangat penting bagi tumbuh kembangnya siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3-4

Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan semua potensi yang dimilikinya kearah yang positif. Dalam hal tersebut tentunya tetap pada pengawasan pendidik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidik maupun teori belajar yang merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.<sup>2</sup>

Suatu proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis alQur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hal. 4

<sup>4</sup> UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hal. 7

tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>5</sup>

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan nyata Belajar al-Qur'an Hadits bagi siswa berarti belajar cara mencari tahu tentang alQur'an dan Hadits.

Dalam mengajarkan materi al-Qur'an Hadits sangatlah sulit karena banyak hal-hal yang harus dicerna dan dimengerti sehingga nantinya tidak salah dalam menafsirkan apa yang diajarkan oleh guru al-Qur'an Hadits ini, maka dari itu guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran dan berusaha untuk dapat menyampaikan materinya dengan baik.

Untuk mewujudkan itu semua guru memerlukan usaha yang keras dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar baik dengan memberi motivasi maupun dengan hal yang lainnya yang bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Didalam proses belajar mengajar model pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Permenag No. 02 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta, 2008), hal. 24

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2003), hal. 2

Upaya membangkitkan minat diantaranya dapat dilakukan dengan mengkaitkan bahan dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari bahan yang dikaitkan dengan hal itu, perhatian yang bersifat khusus akan muncul karena bisa jadi bahan yang sama namun dikaitkan dengan kehidupan praktis akan memunculkan keterkaitan dengan sendi-sendi tertentu yang sangat beragam. Dari keseragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus dari segi-segi tertentu terkaitan bahan itu, dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.<sup>7</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh W. S. Winkel, yaitu usaha membangkitkan minat dan prestasi belajar yaitu dengan:

1. Membina hubungan akrab dengan siswa, namun tidak melangkah seperti anak remaja
2. Menyajikan pelajaran tidak terlalu sulit namun tidak terlalu mudah
3. Menggunakan alat pelajaran yang menunjang proses belajar
4. Bervariasi dalam cara mengajarnya. Namun tidak berganti metode atau model pembelajaran sehingga siswa menjadi bingung.<sup>8</sup>

Ketika proses mengajar berlangsung hendaklah dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan siswa sehingga dengan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang disajikan dan diharapkan prestasi belajarnya akan lebih baik lagi. Minat dan prestasi belajar dapat dibangkitkan dengan :

1. membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan)
2. menghubungkan dengan pengalaman lampau

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA dalam Mengajar*, (Jakarta : Sarana Panca Karya, 1988), hal. 32.

<sup>8</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 103

3. memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. menggunakan berbagai bentuk model pembelajaran dan juga metode mengajar (diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya).<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan/ membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran yang diajarkan khususnya Al-Qur'an Hadits, jadi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dan Model Pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar dan prestasi siswa ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran yang menyenangkan yang salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran *kooperatif* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok saling membantu memecahkan masalah yang kompleks.<sup>10</sup>

Cooperative berarti bekerja sama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Cooperative learning ini dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>9</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: PT.AL-Ma'arif, 1993), hal. 50

<sup>10</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 41

<sup>11</sup> Buchari Alma, Dkk, *Guru Professional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80-81

serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>12</sup>

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Jigsaw adalah salah satu tipe dari model cooperative learning, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenanginya saja, jadi sifatnya heterogen.<sup>13</sup>

Jigsaw adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang paling fleksibel. Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.<sup>14</sup>

Menurut Zaini dalam bukunya mengatakan bahwa : “Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.”<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran tipe jigsaw ini adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja kelompok dalam mempelajari suatu topik, sehingga dari pemahaman satu dengan yang lainnya berpadu dan menghasilkan pemahaman yang baik dari suatu topik yang diajarkan.

Pembelajaran dengan tipe jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada

---

<sup>12</sup> Suprojo Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 54-55

<sup>13</sup> Buchari Alma, Dkk, *Op.Cit*, hal. 84

<sup>14</sup> Slavin, Robert E., *Cooperative Learning : Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 246

<sup>15</sup> Zaini, Hisyam dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56

siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>16</sup>

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar, didasarkan pada beberapa alasan antara lain bahwasanya kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya tambahan-tambahan variasi metode pembelajaran maupun model pembelajaran lain yang mampu membangun minat siswa untuk belajar yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Selain itu kebanyakan guru kurang mengetahui dan menguasai tentang berbagai macam metode ataupun model pembelajaran.

Terlihat pada waktu observasi di MAN 2 Blitar ketika kegiatan pembelajaran al Qur'an Hadits masih terlihat pasif dan siswa banyak yang kurang memperhatikan karna guru cenderung masih menggunakan metode yang kurang menarik (konvensional). Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran. tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya.

Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif cara khusus. Apa yang di diskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode belajar bersama yang terbaik, yang terbaik.

---

<sup>16</sup> Suprojono Agus, *Op.Cit*, hal. 89

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe Jigsaw. Model ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagianbagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan tersebut, sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits MAN 2 Blitar.”

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Dalam Model Pembelajaran Kooperatif, terdapat beberapa tipe variasi, yang dapat diterapkan seperti: STAD, JIGSAW, TPS, NHT, GRUP INVESTIGATION, ROTATING TRIO EXCHANGE, dan GRUP RESUME. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tersebut memiliki banyak pengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dikatakan Gagne mengemukakan 5 macam pengaruh hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap/afektif, keterampilan motorik.

Namun ada hal lain yang juga yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga hal ini memungkinkan siswa hanya akan belajar jika guru mengajar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar.

- 2) Siswa terlihat pasif dan kurang konsentrasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
- 3) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
- 4) Siswa dalam belajar Pelajaran Al Qur'an Hadits hanya menerima materi-materi saja, sehingga usaha penggalian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih kurang.

## 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan di atas maka selanjutnya untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut

- 1) Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dalam penelitian ini penulis akan menekankan pada Model Pembelajaran *Kooperatif type Jigsaw*.
- 2) Terdapat banyak ranah hasil belajar, namun dalam penelitian ini peneliti menekankan pada ranah afektif dan kognitif siswa karena psikomotorik kurang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Adakah pengaruh model Pembelajaran type Jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits aspek Kognitif siswa kelas XI di MAN 2 Blitar”?
2. Adakah pengaruh model Pembelajaran type Jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits aspek afektif siswa kelas XI di MAN 2 Blitar”?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran type Jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadist pada siswa kelas XI di MAN 2 Blitar”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran type jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits aspek kognitif siswa kelas XI di MAN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran type jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits aspek afektif siswa kelas XI di MAN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran type jigsaw terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas XI di MAN 2 Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian menggunakan metode pembelajaran type *Jigsaw* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran khususnya pada bidang studi Al Qur'an Hadist.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Sekolah

Berbagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dengan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* ini di harapkan dapat memberikan alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

## 2. Bagi Guru

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Type Jigsaw* ini Sebagai bahan masukan peneliti sebagai seorang calon guru untuk mengembangkan kreatifitas dan daya pikir untuk dapat mengembangkan model/metode sebagai sumber pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas diri sebagai calon pendidik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesisi adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>17</sup> Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Jigsaw) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Siswa) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: Ada pengaruh signifikan penggunaan Type Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas XI MAN 2 Blitar

Ho: Tidak Ada pengaruh signifikan penggunaan TYpe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas XI MAN 2 Blitar

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

## G. Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran terkait istilah-istilah yang akan digunakan dalam kajian penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara itu, kompetensi guru adalah kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>18</sup>

#### b. Model pembelajaran Kooperatif type jigsaw

yang dimaksud dengan pembelajaran tipe jigsaw ini adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja kelompok dalam mempelajari suatu topik, sehingga dari pemahaman satu dengan yang lainnya berpadu dan menghasilkan pemahaman yang baik dari suatu topik yang diajarkan.

Pembelajaran dengan tipe jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif siswa agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 29

<sup>19</sup> Suprojono Agus, *Op.Cit*, h. 89

### c. Hasil belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.”<sup>21</sup>

### d. Siswa

Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa atau yang disebut dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses.

### e. Al Qur'an Hadits

Pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu pada pembelajaran kelas XI materi Mujahadah, Husnudzon dan Ukhuwah tingkat Sekolah Menengah (Madrasah Aliyah)

## 2. Penegasan Operasional

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang berkaitan dengan variable sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda dan pembahasan selanjutnya.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2009), hal.3

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke. Cipta, 2006), hal. 3-4

Adapun penegasan operasional terkait penelitian ini yaitu:

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu, bentuk model pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat dan kelebihan, yang jika dilakukan akan memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. terlebih dalam hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran al qur'an hadits dalam materi bab 3. Dari cara penyampaian materi dengan model pembelajaran tersebutlah diharapkan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru akan bias menjadi kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan antusias sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan adalah cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka sesuai dengan pedoman penyusunan Skripsi Strata 1 di IAIN Tulungagung penulis membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri atas: Latar belakang; identifikasi masalah dan batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian, kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdiri atas: Model pembelajaran; model pembelajaran *kooperatif*; model kooperatif tipe jigsaw; hasil belajar; tinjauan umum al qur'an hadits; penelitian terdahulu; kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri atas: Rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian); variable peneliitian; subjek peneliitian; kisi-kisi instrument; instrument penelitian; data dan sumber data; tehknik pengumpulan data; tehknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Terdiri atas; Deskripsi lokasi penelitian; hasil penelitian; analisis data.

#### BAB V PEMBAHASAN

Terdiri atas; pembahasan hasil penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil belajar Al Qur'an Hadist aspek kognitif, pembahasan penerapan hasil model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil belajar Al Qur'an Hadist aspek afektif, penerapan model kooperatif *jigsaw* dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits.

#### BAB VI PENUTUP

Terdiri atas; kesimpulan, penutup.